



**PERSEPSI MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE**  
**Indonesian Nursing Students' Perception of Online Learning : A Descriptive Study**

**NURSING STUDENTS' PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING**  
**Indonesian Nursing Students' Perception of Online Learning: A Descriptive Study**

Citra Setyo Dwi Andhini<sup>1\*</sup>, Ika Nurfajriyani<sup>2\*\*</sup>, Uni Wahyuni<sup>3\*\*\*</sup>, Lily Wahyuni Romadhon<sup>4\*\*\*\*</sup>,  
Tantri Maulani Putri<sup>5\*\*\*\*\*</sup>, Thia Oktiyani<sup>6\*\*\*\*\*</sup>  
\*\*\*\*\*Mahardika Institute of Technology and Health, Cirebon, Indonesia  
korespondensi email : [citra@mahardika.ac.id](mailto:citra@mahardika.ac.id)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Pembelajaran dengan cara online merupakan hal baru yang masih memerlukan adaptasi dan pengembangan. Proses adaptasi dan transisi metode belajar berdampak terhadap berbagai aspek komponen pembelajaran salah satunya mahasiswa. Persepsi negative terkait *e-learning* ditunjukkan oleh siswa dimana memungkinkan adanya konsekuensi sebagai bentuk tanggung jawab atas tekanan psikologis sebagai hasil dari kendala yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi mahasiswa keperawatan terhadap pembelajaran daring. **Metode:** Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *cross sectional* pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui *google form* pada 3 wilayah Indonesia yaitu Jawa dan Sumatra, Bali dan NTT, serta Maluku. 13 pertanyaan diberikan untuk mengukur bagaimana prespektif responden dengan menggunakan skala likert. **Hasil:** Responden sejumlah 403 mahasiswa keperawatan yang terdiri dari Program Diploma, Program Sarjana serta Profesi Ners. 46% responden ragu pembelajaran daring bermanfaat. 84% responden sangat setuju koneksi internet yang buruk dan kesulitan mengatur jadwal (55%) menjadi penghalang. 57% responden berpendapat pembelajaran daring tepat jika digunakan untuk teori dan sangat tidak setuju melakukan pembelajaran daring untuk praktik/klinik (52%). Responden setuju bahwa Dosen merespon tepat waktu (52%) dan memberikan umpan balik (75%). P7 Pembelajaran daring memungkinkan untuk penggunaan metode pembelajaran konvensional/ kelas 37% setuju. 36% responden sangat tidak percaya diri praktik ke pasien setelah pembelajaran daring, serta ragu untuk mengikuti ujian (45%). 57% responden lebih suka metode campuran (klasikal, klinik dan daring). **Diskusi:** responden menganggap pembelajaran daring lebih tepat diberikan pada teori saja, sehingga responden menjadi ragu melakukan tindakan ke klien setelah pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** mahasiswa keperawatan, pembelajaran *online*, Covid 19, persepsi

**ABSTRACT**

**Introduction:** Online learning is a novel approach that requires adaption and development. The process of adapting and transitioning to online learning methods impact various aspects of learning components, especially among students. Negative perceptions of e-learning have been expressed by student, potentially leading to psychological pressure due to encountered challenges. This study aims to describe nursing students' perceptions of online learning **Method:** A cross-sectional approach was employed among nursing students in Indonesia. Data was collected online through a Google Form across three regions in Indonesia: Java and Sumatra, Bali and Nusa Tenggara Timur (NTT), and Maluku. Thirteen questions were used to measure respondents' perspectives using a Likert scale. A total of 403 nursing students participated in the study, including Diploma, Bachelor's, and Professional Nursing Program students. **Results:** 46% of respondents were unsure about the benefits of online learning. 84% agreed that poor internet connectivity and scheduling difficulties (55%) were barriers. 57% of respondents believed that online learning is suitable for theoretical aspects, but strongly disagreed with using it for practical/clinical components (52%). Respondents agreed that instructors provide timely responses (52%) and feedback (75%). 37% of respondents agreed that online learning could incorporate conventional/classroom teaching methods. 36% lacked confidence in performing patient procedures after online learning and expressed uncertainty about taking exams (45%). 57% of respondents preferred a mixed teaching approach (classroom, clinical, and online) Respondents consider online learning more appropriate for theoretical instruction, leading to uncertainty in applying practical skills after online learning. **Discussion:** Respondents consider online learning more appropriate for theoretical instruction, leading to uncertainty in applying practical skills after online learning.

**Keywords:** Nursing student; online learning; pandemic COVID 19; perception



## PENDAHULUAN

Tahun 2020, dunia dilanda dengan wabah *corona virus disease* (COVID-19.), yang telah menginfeksi 216 negara. COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019, dikategorikan menjadi darurat global pada Januari 2020 oleh WHO. Hingga 20 Juni 2020 terkonfirmasi 8.465.085 kasus, 454.258 meninggal. Di Indonesia, kasus terkonfirmasi positif adalah 45.029, sembuh 17.883, meninggal 2.429. Peningkatan kasus positif COVID-19 sangat cepat hingga pada tanggal 17 Juni 2020 Indonesia menjadi negara urutan ke-11 dengan kasus terkonfirmasi COVID-19. Hingga 28 Oktober 2020, Indonesia telah melaporkan 400.483 kasus positif. Dari jumlah tersebut, 325.793 orang telah sembuh dan 61.078 kasus yang sedang dirawat. Indonesia menempati peringkat jumlah kasus kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina dan menempati peringkat ketiga kematian terbanyak di Asia dengan 13.612 kematian (Kemenkes, 2020).

COVID-19 berdampak pada krisis hampir seluruh aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, budaya, agama, sosial, termasuk pendidikan. WHO menetapkan kebijakan untuk mencegah penyebaran COVID 19 dengan menggunakan masker, menjaga kebersihan, dan sosial distancing. Hal tersebut berdampak besar pada aspek pendidikan. Setelah proses belajar mengajar terhenti beberapa saat dengan ditutupnya lembaga pendidikan, akhirnya dibuat sebuah strategi dengan pembelajaran secara online (Bodhare, 2020). COVID 19 telah mengakibatkan tantangan baru di bidang pendidikan dengan proses transisi dari pembelajaran

tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan cara pembelajaran online. Di Indonesia, kebijakan terkait pembelajaran secara daring tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan serta Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) (Hadi et al., 2020).

Pembelajaran online menjadi urgensi demi keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Pembelajaran dengan cara online merupakan hal baru yang masih memerlukan adaptasi dan pengembangan. Proses adaptasi dan transisi metode belajar berdampak terhadap berbagai aspek komponen pembelajaran salah satunya mahasiswa (Terenko, 2020). Menurut Abbasi, et al (2020) *E-learning* dapat meningkatkan fleksibilitas dan keserbagunaan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Waktu *e-learning* dapat di atur setiap hari, seperti tempat dan waktu, serta dapat menjangkau banyak sekai audiens terlepas dari lokasi mereka. Akan tetapi mahasiswa perlu memiliki berbagai peralatan dari yang minimum sampai komputer pribadi, webcam, bahkan koneksi internet. Sesi online kerap kali terganggu karena adanya disfungsi perangkat lunak ataupun perangkat keras. Persepsi negative terkait *e-learning* ditunjukkan oleh siswa dimana memungkinkan adanya konsekuensi sebagai bentuk tanggung jawab atas tekanan psikologis (Rohman, Marji, Sugandi & Nurhandi, 2020). Mahasiswa cemas karena kurangnya kesenangan di kelas (Dewaele, Magdalena, & Saito, 2019). Salah satunya karena kurangnya



interaksi siswa dengan teman sebayanya (Hasan & Bao, 2020). Survei oleh Cao *et al*, (2020) dari 7.143 peserta mahasiswa 25% mengalami kecemasan berat. Penelitian lain dari Lee (2020) 83% siswa mengalami situasi terburuk, 26% dari siswa tidak dapat memperoleh akses dukungan kesehatan mental. Penelitian terkait stress mahasiswa di King Saud University pada Mei 2020 yang dilakukan setelah 1 minggu diberlakukan pembelajaran online menunjukkan bahwa dari total 646 mahasiswa, 32% mengalami stress akibat ketidakpastian, 17% masalah internet, 16% masalah setting rumah, 13% tugas, 8% ujian, dan 4% waktu belajar mengajar. Sementara dari 1.625 mahasiswi, ditemukan bahwa 48% stress akibat ketidakpastian, 18% ujian, 11% tugas, 11% internet, 4% setting rumah, dan 4% waktu belajar mengajar (Abdelmatloub, 2020). Penelitian terhadap 136 mahasiswa di Indonesia dan Malaysia mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online menunjukkan hasil bahwa 59% responden menyatakan bahwa pembelajaran online sulit dipahami, 50% responden menyatakan pembelajaran online lebih pasif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, 38% tidak memuaskan, dan 41% tidak meningkatkan motivasi belajar (Ana & Minghat, 2020). Survei lain di 11 negara dari Negara maju dan berkembang, melaporkan gangguan *e-learning* karena masalah jaringan. 60% mahasiswa kesehatan menganggap bahwa ketrampilan klinis dan praktis paling baik dipelajari di klinik dan laboratorium (Abbasi, *et al*, 2020). Pembelajaran terintegrasi antara teori dan klinis pun hilang. Pembelajaran lingkungan praktis

dan klinis sangat kurang dirasakan oleh mahasiswa kesehatan dengan metode pembelajaran *e-learning* (Verma, *et al*, 2020).

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di 3 wilayah di Indonesia, yaitu Indonesia bagian Barat (Jawa dan Sumatra), Indonesia bagian Tengah (Bali), dan Indonesia bagian Timur (Maluku). Penelitian dilakukan pada mahasiswa kesehatan baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ataupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di semua level dengan jumlah sekitar 844.301 mahasiswa. Sampel yang akan menjadi responden setelah dihitung menggunakan rumus slovin sekitar 400 mahasiswa kesehatan di Indonesia. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan D3 dan S1, menggunakan metode *e-learning* saat pandemic Covid-19, bersedia menjadi responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akan metode pembelajaran *e-learning*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah stress mahasiswa akan metode pembelajaran *e-learning*. Pengukuran masing-masing variabel menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah digunakan pada penelitian lain. Kuesioner terdiri dari 3 bagian, bagian pertama yaitu data demografi mahasiswa seperti jenis kelamin, kelompok usia, level pendidikan, tahun pendidikan, bidang pendidikan, jumlah kuliah online yang telah diikuti, platform *e-learning* yang digunakan, serta wilayah. Bagian kedua adalah pertanyaan untuk mengukur persepsi yang terdiri dari 13 pertanyaan menggunakan skala likert,

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.596>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju dan tidak berlaku. Pertanyaan yang diukur seputar platform online yang digunakan untuk *e-learning* dalam pandemic covid19, pengalaman sebelumnya, masalah umum yang dihadapi, perbandingan pengetahuan teoritis dan klinis dalam pembelajaran ketrampilan teknis melalui *e-learning* dan perbandingan *e-learning* dan pembelajaran ruang kelas (Abassi, *et al*, 2020). Bagian ketiga yaitu pengukuran stress yang dirasakan mahasiswa menggunakan Patient health Questionnaire (PHQ-4) versi German. Kuesioner PHQ-4 telah diuji reliabilitas dengan cronbachs  $\alpha=0.81$  (Guse, *et al*. 2020).

## HASIL

**Tabel 1. Persepsi Mahasiswa Keperawatan Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19**

Persepsi	Baik		Tidak baik		N	
	f	%	f	%	f	%
Program Sarjana	226	82	50	18	276	100
Program D3	87	100	0	0	87	100
Program Profesi	6	15	34	85	40	100

## PEMBAHASAN

Persepsi responden terhadap pembelajaran daring selama pandemic bermanfaat 28% menjawab ragu-ragu. Koneksi internet yang buruk merupakan halangan dalam pembelajaran daring 56% sangat setuju. Pembelajaran daring

bagus digunakan untuk materi teori 32% setuju. Respon dosen terhadap pertanyaan tepat waktu 52% setuju. Dosen memberikan umpan balik pada ujian dan tugas 75% setuju. Sulit untuk mengatur jadwal kuliah selama pembelajaran daring 55% setuju. Pembelajaran daring efektif untuk materi praktik/klinik 52% sangat tidak setuju. Pembelajaran daring memungkinkan untuk penggunaan metode pembelajaran konvensional/ kelas 38% setuju. Saya merasa percaya diri untuk praktik ke pasien setelah pembelajaran daring 26% tidak setuju, 28% sangat tidak setuju. Saya yakin untuk mengikuti ujian setelah pembelajaran daring 44% ragu-ragu. Saya lebih suka pembelajaran dengan metode campuran (kelas. Klinik, pembelajaran daring) 57% setuju. Kendala ini menjadi kendala paling sering ditemui pada pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil penelitian Mulyana menunjukkan bahwa kendala mengikuti perkuliahan daring muncul oleh karena ketersediaan kuota akses internet yang tidak selalu ada. Ketersediaan kuota akses internet ini tidak selaras dengan adanya dukungan keluarga kepada mahasiswa untuk selalu mengikuti perkuliahan daring. Keterbatasan kuota akses internet dipengaruhi oleh kesiapan sumberdaya yang dimiliki keluarga untuk para mahasiswa. Tidak sedikit para mahasiswa yang harus berhemat dalam penggunaan kuota akses internet. Mereka harus berbagi dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang lainnya. Salah satu penyebab keterbatasan sumberdaya ini, adalah kondisi yang memaksa orang tuanya atau mahasiswa yang bersangkutan tidak bekerja saat wabah Covid-19, sehingga tidak memiliki penghasilan



(Mulyana et al., 2020). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mailizar yang menemukan informasi bahwa hambatan paling signifikan pembelajaran daring atau e-learning ada di tingkat siswa termasuk kurangnya pengetahuan siswa dan keterampilan dalam penggunaan e-learning, dan kurangnya akses ke perangkat dan koneksi internet (Mailizar, Almanthari, Maulina, & Bruce, 2020). Temuan sejenis dari penelitian lain yaitu mahal biaya untuk mengikuti pembelajaran online yang menunjukkan bahwa siswa di luar China karena Covid-19 menghabiskan begitu banyak uang membeli data internet untuk pembelajaran online. Terakhir, studi menemukan konektivitas internet itu sangat lambat untuk siswa yang meninggalkan asrama berbagai universitas di Cina (Demuyakor, 2020). Respon negatif yang dijawab mayoritas responden mengenai kebijakan pembelajaran daring dari rumah ternyata tidak membuat mahasiswa sebagai responden kesulitan menjawab mengenai dampak positif dari pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa dan dosen telah memudahkan kegiatan belajar di mana saja dan kapan saja, menjadikan mahasiswa lebih peka terhadap teknologi pembelajaran, gaya belajar mahasiswa dapat diatur sendiri, efisiensi waktu, dan mahasiswa bisa belajar lebih tenang dan fokus. Hal ini sesuai dengan pendapat Meidawati bahwa pembelajaran daring dapat memperluas komunitas pembelajaran dan pendidik/tenaga pengajar dapat lebih mudah menemukan dan menentukan ritme pembelajaran yang tepat bagi siswa. Efisiensi waktu dan biaya dalam pembelajaran daring

juga menjadi kelebihan tersendiri, dimana pendidik maupun peserta didik dapat melakukan pembelajaran jarak jauh dimana saja dan kapan saja. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas. Bahan pelajaran dapat diakses peserta didik dengan adanya kecanggihan teknologi, sehingga siswa dapat mengunduh dan mempelajari kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu (Sobron, Bayu, Rani, & Meidawati, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamidah (2020) beberapa kendala yang dialami mahasiswa sehingga menyebabkan penurunan motivasi dan merupakan tantangan dalam perkuliahan daring adalah lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota. Namun, metode perkuliahan daring juga memberikan keuntungan lain yaitu meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan (Sadin & Hamidah, 2020). Beberapa penelitian lain juga menyebutkan bahwa motivasi mahasiswa dalam melaksanakan metode perkuliahan daring sangat baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah relevance. Relevance adalah persepsi seseorang terhadap kepuasan kebutuhan personal dalam hubungannya dengan instruksi atau jika keinginan atau tujuan diterima dan berkaitan dengan kegiatan yang diinstruksikan. Dengan demikian, mahasiswa akan termotivasi untuk melakukan pembelajaran daring jika kepuasan dirasakan karena kebutuhan personalnya terpenuhi lewat instruksi



atau tugas yang diberikan (Prमितasari, et al., 2011).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Responden sebagian besar menganggap bahwa pembelajaran daring di masa pandemic bermanfaat akan tetapi untuk teori saja, terkendala kuota internet, responden juga sebagian besar ragu-ragu untuk melakukan tindakan ke klien setelah melaksanakan pemebelajaran daring.

### Saran

Penggunaan teknologi sebaiknya dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran daring sehingga ketrampilan laboratorium tercapai sesuai kompetensi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada Institut Mahardika yang telah membiayai penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

- Abbasi, Maria, Ahmed, Naseer, Sajjad, Batool, Alshahrani, Abdullah, Saeed, Sumera, Shaur, Sarfaraz, et al, 2020. E-Learning perception and satisfaction among health sciencess tudents amid the COVID-19 pandemic. *IOS Press*. DOI:10.3233/WOR-203308
- Abdelmatloub, R. (2020). Online Learning during the COVID- 19 Pandemic and Academic Stress in University Students. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12, 100–107.
- Ana, A., & Minghat, A. D. (2020). *Students ' Perceptions of the Twists and Turns of E-learning in the Midst of the Covid 19*
- Outbreak*. 12, 15–26.
- Bodhare, T. (2020). *E-learning : A key to sustain learning during COVID-19 pandemic*. 298–301.  
<https://doi.org/10.4103/ijhas.IJHAS>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The Psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287, Article 112934.  
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Dewaele, J. M., Magdalena, A. F., & Saito, K. (2019). The effect of perception of teacher characteristics on Spanish EFL learners' anxiety and enjoyment. *The Modern Language Journal*, 103(2), 412–427.  
<https://doi.org/10.1111/modl.12555>.
- Elyas, Ananda H., 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta Edisi* : 56. SSN : 1829 - 7463
- Guse, Jennifer, Heinen, Ines, Kurre, Jana, Mohr, Sonja, Bergelt, Corinna. 2020. Perception of the study situation and mental burden during the COVID-19 pandemic among undergraduate medical students with and without mentoring *GMS Journal for Medical Education* . Vol. 37(7), ISSN 2366-5017
- Hadi, S., Andrian, D., & Hidayat, A. (2020). *The Social Fields Students ' Distress In Learning Statistics In The Era Of Pandemic Covid-19*. 12(1), 4388–4397.
- Hasan, Najmul, Bao, Yukun. Impact of “e-Learning crack-up” perception on psychological distress among college students during COVID-19 pandemic: A mediating role of “fear of academic year loss”. *Children and Youth Service Review*.  
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105355>
- Kemenkes, 2020. Covid19.go.id. diakses pada 20 Juni 2020
- Lee, J. (2020). Mental health effects of school

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.596>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



- closures during COVID-19. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(6), 421. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30109-7](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30109-7).
- Rohman, M., Marji, D. A. S., Sugandi, R. M., & Nurhadi, D. (2020). Online learning in higher education during covid-19 pandemic: students' perceptions. *Journal of Talen Development and Excellence*, 12(2s), 3644–3651.
- Simbolon, Maropen, 2008. Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 2, Nomor 1, Maret 2008.
- Terenko, O. (2020). *How to Teach Pedagogy Courses Online at University in COVID-19 Pandemic : Search for Answers*. 12, 173–179.
- Verma, Anjali, Verma Surender, Grag, Predeep, Godara, Rajesh. Online Teaching During COVID-19: Perception of Medical Undergraduate Students. *Indian Journal of Surgery* <https://doi.org/10.1007/s12262-020-02487-2>